

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menuntut guru untuk menghasilkan lulusan yang cakap dalam kreatif, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, implementasinya harus secara efektif membentuk keterampilan abad 21 siswa.

Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dianggap berkualitas ketika para guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga berusaha untuk membentuk pola perilaku yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran di dalam kelas harus terencana, sistematis, dan terarah, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran sebaiknya menciptakan suasana ruang kelas yang dapat mendorong siswa untuk lebih optimal dalam beraktivitas belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sering kali terjadi dalam bentuk yang searah. Para guru cenderung menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah, di mana aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat. Dalam konteks ini, guru menganggap bahwa tugas mereka adalah menyebarkan pengetahuan yang ada untuk mengajarkan topik yang tercantum dalam dokumen kurikulum. Pendekatan seperti ini jarang membuat siswa merasa tertantang atau tertarik, sehingga mereka seringkali tidak menyukai

pelajaran yang diberikan. Padahal, pembelajaran semestinya merangsang siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Menurut Lismaya (2019, hlm. 8) Mengatakan “Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu Tindakan”.

Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mencakup upaya untuk menginspirasi, membimbing, serta mendukung perkembangan holistik setiap individu. Seorang guru harus berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada siswa. Guru juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta alat-alat interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Pada hasil data pra penelitian diketahui bahwa, nilai hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 17 Bandung masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut diambil dari data hasil Ujian Sumatif Ekonomi Tengah Semester Ganjil kelas X SMAN 17 Bandung sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Ujian Sumatif Ekonomi Tengah Semester Ganjil Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa			Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Jumlah Siswa	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM		
X-A	35	11	24	75	62
X-B	34	12	22	75	64
X-C	35	10	25	75	64
X-D	37	10	27	75	62
X-E	36	10	26	75	66,27
X-F	36	13	23	75	70

Sumber : Nilai Ujian Sumatif Ekonomi Kelas X

Tabel nilai mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas X mendapatkan nilai dibawah rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami materi pelajaran dengan baik, terutama selama proses pembelajaran, yang berdampak pada penguasaan berpikir kritis mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah soal yang mereka hadapi.

Penulis melakukan observasi awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi mengenai proses pembelajaran di SMA Negeri 17 Bandung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami kondisi di dalam kelas, berdasarkan hasil wawancara, sering kali ditemukan siswa kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru dan kurang memahami isu dengan cermat dalam menjawab pertanyaan atau soal uraian. Situasi ini berdampak pada komunikasi dua arah yang tidak efektif, serta partisipasi aktif siswa yang terbatas pada beberapa individu saja. Selain itu, kemampuan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran juga terlihat kurang, hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pemahaman mereka dan menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal.

Upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti kurangnya ketelitian dalam menganalisis materi pembelajaran, partisipasi aktif yang terbatas pada beberapa siswa, dan keantusiasan belajar yang hanya sebatas mendengarkan materi, dapat diatasi dengan menciptakan suasana kelas yang menarik. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menyerap informasi dengan baik. Agar pembelajaran yang diikuti oleh siswa dapat mencapai hasil yang optimal, penting untuk menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi guru dalam mengelola pembelajaran. Seperti pemilihan media dan model pembelajaran. Pemilihan kedua unsur tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang telah direncanakan oleh guru, guna memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara optimal, diperlukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan

model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

Syaifi & Murwitaningsih dalam Putri, dkk (2024, hlm. 12303) mengatakan bahwa dalam Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Siswa mengasah kemampuan mereka dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru”. Menurutnya, model *Problem Based Learning* ini cocok digunakan untuk pembelajaran abad 21, dimana siswa harus mengasah pemikiran kritisnya. Siswa juga lebih mudah dalam memahami pembelajaran karena dihadapi dengan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Pemilihan media yang tepat akan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, terutama di era Industri saat ini. Hal tersebut mengartikan bahwa penggunaan teknologi menjadi semakin penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis, serta mengurangi kebosanan. Teknologi juga akan menyediakan beragam konten yang lebih modern dan inovatif. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan.

Media pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi yang dapat dipergunakan ialah *wordwall*, menurut Putri dalam Regina dkk (2024, hlm. 12304) Mengatakan “*Wordwall* dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran karena menggunakan teknologi yang memberikan kenyamanan dan ketertarikan siswa”. *Wordwall* merupakan sebuah platform daring yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengembangkan media pembelajaran, yang mencakup berbagai jenis aktivitas seperti kuis, pengelompokan, anagram, pencarian kata, pengacakan kata, penyusunan pasangan, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah paparkan, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji topik ini dalam penelitian berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Quasi Eksperimen**

Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 17 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi aktif siswa di dalam kelas masih belum cukup terlihat dan terbatas hanya pada beberapa individu saja;
2. Kurangnya ketelitian siswa dalam menganalisis materi pembelajaran;
3. Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan dan partisipasi aktif di dalam kelas tergolong minim.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi fokus penelitian untuk mempersempit ruang lingkup dalam mengatasi permasalahan yang ada, antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*;
- b. Penelitian sekedar menitikberatkan pada pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa;
- c. Subjek penelitian yakni siswa kelas X SMAN 17 Bandung tahun ajaran 2024/2025;
- d. Aspek kemampuan berpikir kritis dinilai dari aspek kognitif/ pengetahuan.
- e. Materi ekonomi yang digunakan di batasi hanya pada materi Bank, IKNB dan OJK.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada kelas eksperimen?

- b. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional?
- d. Seberapa besar pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X SMA Negeri 17 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada kelas eksperimen;
2. Untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol;
3. Untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional;
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X SMA Negeri 17 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini memberikan landasan yang kuat bagi para peneliti yang tertarik untuk menyelidiki lebih dalam mengenai efektivitas model *problem based learning* yang dipadukan dengan media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan-temuan konkret dan metodologi

penelitian yang terstruktur dalam studi ini dapat dijadikan acuan untuk merancang penelitian serupa dengan fokus pada pendekatan pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan pemanfaatan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Secara umum, siswa akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka selama proses pembelajaran dari penerapan model *problem based learning* berbantuan media *Wordwall*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baik dan kreatif dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat merefleksikan dan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mendukung pendidik dalam menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan bermanfaat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti, yang dapat diterapkan dalam praktik mengajar di masa depan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, baik untuk menyelesaikan masalah serupa dengan pendekatan yang berbeda atau untuk menciptakan inovasi baru.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Model *Problem Based Learning*

Syamsidah dan Hamidah (2018, hlm. 9) menjelaskan tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

3. *Wordwall*

Menurut Retno, dkk (2023, hlm. 65) mengatakan, “Game edukasi *Wordwall* merupakan aplikasi browser yang sangat menarik dengan tujuannya sebagai sumber peserta didik belajar, sebagai media, dan alat penilai yang menyenangkan untuk peserta didik, penggunaan media *Wordwall* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis”.

4. Berpikir Kritis

Menurut Maulina dan Mawardi (2022, hlm. 227) mengatakan, “Berpikir kritis merupakan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan atau masalah untuk menjadi hipotesis atau kesimpulan melalui pengintegrasian seluruh informasi yang tersedia sehingga memiliki justifikasi yang meyakinkan”.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang dibantu oleh media *Wordwall* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL memberikan siswa pengalaman dalam memecahkan masalah, sementara *Wordwall* menyediakan media yang menarik dan interaktif untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Kombinasi keduanya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Mengacu pada buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa (2024, hlm. 27-38) mencakup bagian-bagian isi skripsi sebagai berikut :

BAB I : Mencakup beberapa elemen penting
Pendahuluan seperti latar belakang pada masalah, batasan-batasan yang ada, perumusan

masalah, fokus ataupun tujuan dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika pembahasan yang disesuaikan dengan judul.

- BAB II : Berisikan dasar teori dan penelitian
Kajian Teori dan Kerangka sebelumnya, kerangka berpikir yang
Pemikiran mencakup pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning*, penggunaan media *Wordwall*, serta dampaknya terhadap berpikir kritis siswa.
- BAB III : Menjabarkan perencanaan serta langkah
Metode Penelitian yang dipergunakan pada penelitian guna menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Ini mencakup desain, lokasi, serta variabel pada penelitian, tidak hanya itu juga dijabarkan mengenai definisi operasional variabel, teknik dalam mengumpulkan data, instrumen serta teknik pengukuran, uji coba instrumen, kemudian diakhiri penjabaran tentang teknik dalam menganalisis data.
- BAB IV : Berisikan temuan serta pembahasan pada
Hasil Penelitian dan penelitian yang termuat mengenai
Pembahasan deskripsi objek pada penelitian. Tidak hanya itu, juga memuat mengenai profil objek, pengujian, serta hasil dilaksanakannya analisis data serta diakhiri penjabaran mengenai pembahasan.

BAB V : Berisikan penutup yang mencakup pada
Simpulan dan Saran kesimpulan dari temuan penelitian serta
rekomendari yang disampaikan peneliti.